

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis kecenderungan serta pola pemberitaan mengenai citra kepolisian di media daring. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk menemukan pola tertentu. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menghasilkan temuan yang objektif dan dapat diuji validitasnya.

Pendekatan penelitian ini berlandaskan pada paradigma positivisme. Paradigma positivisme menekankan bahwa penelitian harus berdasarkan data empiris yang dapat diamati, diukur, dan dianalisis dengan metode ilmiah yang sistematis (Suharsaputra, 2018). Paradigma ini mengasumsikan bahwa terdapat satu realitas objektif yang dapat dipahami melalui metode kuantitatif, sehingga temuan penelitian dapat diuji secara valid dan reliabel (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, paradigma positivisme diterapkan dengan cara mengukur frekuensi serta pola pemberitaan mengenai citra kepolisian dalam media daring. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengidentifikasi kecenderungan pemberitaan, baik dalam aspek positif maupun negatif. Menurut Suharsaputra (2018), penelitian berbasis positivisme bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat yang dapat dijelaskan melalui analisis data secara sistematis.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan paradigma positivisme, penelitian ini memastikan bahwa hasil analisis bersifat objektif, terukur, dan dapat diuji secara empiris. Pendekatan ini memungkinkan penelitian memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana citra kepolisian dikonstruksikan dalam pemberitaan media daring selama periode 2023–2024 (Sugiyono, 2017).

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji representasi citra polisi dalam pemberitaan media daring selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan alat penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif melalui teknik statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengungkap representasi citra kepolisian dalam media daring melalui pendekatan objektif dan terukur (Suharsaputra, 2018).

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur kecenderungan dan pola pemberitaan mengenai citra kepolisian dengan teknik analisis isi yang sistematis dan objektif (Kasiran, 2018). Menurut Nugroho (2018), penelitian kuantitatif bersifat terstruktur, terencana, dan sistematis. Metode ini merupakan bagian dari proses investigasi yang terorganisir terhadap suatu fenomena dengan cara mengumpulkan dan mengukur data menggunakan teknik statistik. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengolah data pemberitaan terkait citra polisi dari media daring Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id dengan menggunakan alat analisis kuantitatif yang sesuai.

Kasiran (2018) menjelaskan bahwa metode kuantitatif bertujuan untuk memperoleh pengetahuan berbasis data angka, yang selanjutnya dianalisis untuk menemukan pola atau hubungan yang bermakna. Metode ini sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk komunikasi, sosiologi, dan media studies. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif akan diterapkan untuk memahami bagaimana media daring mengonstruksikan citra polisi berdasarkan berbagai indikator yang telah ditentukan.

Pendekatan kuantitatif dianggap sebagai metode penelitian yang relatif baru dibandingkan dengan pendekatan *post-positivisme*, yang lebih mengandalkan interpretasi terhadap realitas sosial (Mukhtar, 2019). Namun, dalam penelitian ini,

pendekatan kuantitatif dipilih karena kemampuannya dalam menghasilkan data yang objektif, sistematis, dan dapat diuji keandalannya melalui analisis statistik.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi atau *content analysis* untuk menganalisis pemberitaan terkait kepolisian. Mukhtar dalam penelitian yang dilakukan oleh Rokhmah, Nafikadini, dan Istiaji (2019) menyebutkan bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian yang bertujuan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya dan valid dengan mempertimbangkan konteks data. Teknik ini mengikuti prosedur khusus dalam mengolah data ilmiah dengan tujuan menghasilkan wawasan baru serta menyajikan fakta yang dapat dijadikan pedoman dalam memahami fenomena tertentu.

Menurut Krippendorff (dalam Rokhmah, Nafikadini, dan Istiaji, 2019), analisis isi adalah salah satu alat penting dalam ilmu sosial yang harus memiliki tingkat keandalan tinggi. Teknik ini memungkinkan penelitian untuk menganalisis berbagai dokumen, termasuk pemberitaan media daring, guna memastikan konsistensi dan validitas hasilnya. Dalam penelitian ini, analisis isi diterapkan dengan meneliti kategori seperti jenis berita, media pemberitaan daring, nilai berita, narasumber berita, nada pemberitaan, serta kepemilikan media berita yang memberitakan citra kepolisian.

Rentang waktu penelitian ini mencakup periode Oktober 2023 - Oktober 2024, yang bertujuan untuk melihat dinamika pemberitaan mengenai citra polisi selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi. Dengan menggunakan teknik analisis isi kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis dan terukur mengenai bagaimana media daring membentuk persepsi publik terhadap institusi kepolisian.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini merujuk pada objek yang menjadi fokus utama dalam proses evaluasi dan pengukuran. Unit analisis berperan sebagai elemen kunci dalam penelitian, karena menentukan cakupan dan batasan dari fenomena yang dikaji (Krippendorff, 2019). Definisi unit analisis mencerminkan

aspek yang akan dianalisis dan dibahas setelah proses penelitian selesai, serta menjadi dasar dalam menyusun kesimpulan penelitian (Neuman, 2021).

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan berupa artikel berita yang membahas citra polisi dalam pemberitaan media daring selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi. Unit analisis ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami bagaimana media daring mengonstruksi citra polisi dalam pemberitaan mereka. Unit analisis ditentukan dengan mempertimbangkan pertanyaan penelitian, yaitu "Bagaimana citra polisi digambarkan dalam pemberitaan media daring?" serta "Apa kecenderungan dan pola yang muncul dalam pemberitaan tersebut?" (Babbie, 2020).

Penelitian ini menganalisis sebanyak 164 artikel berita yang diambil dari tiga media daring utama, yaitu Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id. Ketiga media ini dipilih berdasarkan kredibilitasnya sebagai sumber berita nasional serta keberagaman sudut pandang yang mereka sajikan dalam melaporkan isu-isu sosial dan politik. Artikel yang dianalisis merupakan pemberitaan yang secara eksplisit membahas citra kepolisian dalam berbagai konteks, seperti penegakan hukum, kasus-kasus tertentu yang melibatkan aparat kepolisian, serta dinamika hubungan kepolisian dengan masyarakat.

Pemilihan unit analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Kriteria dari metode tersebut antara lain:

1. Berita yang tayang dari bulan Oktober 2023 – Oktober 2024
2. Artikel yang dianalisis mencakup rentang waktu dari bulan Oktober 2023 - Oktober 2024 sebagai satu tahun terakhir masa pemerintahan Presiden Joko Widodo
3. Artikel yang memenuhi indikator – indikator yang sudah ditetapkan dengan kata kunci ‘Polisi’, ‘Polri’, dan ‘Citra Polisi’.

Artikel-artikel berita yang memenuhi kriteria seleksi kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi kuantitatif untuk mengidentifikasi pola pemberitaan terkait citra kepolisian selama satu tahun terakhir pemerintahan

Jokowi. Berikut adalah tabel yang menunjukkan alat ukur dalam periode yang diteliti:

Tabel 3.1. Unit Analisis Berita Penelitian

Periode	Media Berita	Periode	Jumlah Artikel
Oktober 2023	Kompas.com	Oktober 2023-	114
Oktober 2024	CNNIndonesia.com	Oktober 2024	26
	Tirto.id		24
TOTAL			164

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 3.2. Media Berita Kompas.com

MEDIA BERITA KOMPAS.COM		
No	Tanggal	Judul Berita
1	24/10/23	Tak Hanya Jaga Pos Pantau, Polisi Patroli Jalan Kaki untuk Cegah Tawuran di Manggarai
2	20/10/23	Polisi: Jangan Coba-coba Pakai Pelat Palsu, Itu Pelanggaran yang Mengarah Tindak Pidana!
3	01/10/23	Polisi Jelaskan Penyebab Aturan Cabut SIM Belum Diberlakukan
4	31/10/23	Rumah Perwira Polisi Digeledah untuk Kasus Pembunuhan Ibu dan Anak di Subang
5	08/10/23	Kronologi Bentrok Warga dengan Polisi di Seruyan, Satu Orang Tewas
6	03/10/23	Kronologi Bentrok Warga dengan Polisi di Seruyan, Satu Orang Tewas
7	28/10/23	Polisi Selidiki Dana BOS Yayasan Milik Tersangka Pembunuhan Ibu dan Anak di Subang
8	14/10/23	Kapolisi Mutasi Dankorbrimob dan 6 Kapolda
9	18/10/23	Polisi Masih Bahas Besaran Denda Tilang Ganjil Genap Motor
10	03/10/23	Polisi Masih Bahas Besaran Denda Tilang Ganjil Genap Motor

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 3.3. Media Berita CNNIndonesia.com

MEDIA BERITA CNNINDONESIA.COM		
No	Tanggal	Judul Berita
1	27/10/23	Polisi Duga Yosep Jadi Eksekutor Pembunuhan Ibu dan Anak di Subang
2	07/10/23	Ada Kamera Tersembunyi di Homestay Airbnb, Pasangan Ini Lapor Polisi
3	14/11/23	Jaga Netralitas, Mabes Polisi Larang Polisi Hadiri Acara Peserta Pemilu
4	15/11/23	Ratusan Orang Gelar Demo Tolak Konser Coldplay, Polisi Ingatkan Aturan
5	15/12/23	Wamenkominfo Enggan Jadi Polisi Konten AI di Medsos
6	12/12/23	Cara Tahu Status Kendaraan Kena Tilang Elektronik ETL
7	10/01/24	Penerimaan Polisi SIPSS 2024 Dibuka, Ini Link, Syarat, dan Cara Daftar
8	18/01/24	Polisi Buka Rekrutmen Bintara dan SIPSS untuk Penyandang Disabilitas
9	29/02/24	Korlantas Polri Gelar Operasi Keselamatan Serentak 4-17 Maret
10	24/02/24	Polisi Bongkar Kasus Pornografi Anak Jaringan Internasional

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 3.4. Media Berita Tirto.id

MEDIA BERITA TIRTO.ID		
No	Tanggal	Judul Berita
1	06/10/23	Apa Saja yang Termasuk Pegawai ASN, Apakah Polisi dan TNI Juga?
2	06/10/23	Apa Itu Operasi Nusantara Cooling System Polisi & Kapan Digelar?
3	27/11/23	Tirto dan Kurawal Tidak Membuat Laporan Konspirasi Pemilu
4	05/11/23	Jokowi Teken UU ASN, Prajurit TNI-Polisi Bisa Isi Jabatan Sipil
5	28/12/23	Daftar Pelanggaran yang Dilakukan Polisi Sepanjang 2023

6	11/12/23	Cerita Aiman Witjaksono Pilih Berpolitik & Dilaporkan ke Polisi
7	11/01/24	Jadwal Penerimaan Polisi SIPSS 2024 dan Syarat Pendaftaran
8	22/01/24	Berapa Batas Umur SIPSS Polisi dan Cek Syarat Dokumen?
9	29/02/24	Polisi Jepang Tangkap WNI karena Diduga Terlantarkan Bayi
10	19/03/24	Polisi Kerahkan 3.355 Personel Kawal Demo di DPR & KPU Hari Ini

Sumber: Olahan Peneliti

Melalui analisis terhadap unit analisis ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana media daring menggambarkan citra kepolisian, baik dalam konteks positif, negatif, maupun netral. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pola pemberitaan yang berkembang serta dampaknya terhadap persepsi publik terhadap institusi kepolisian di Indonesia.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data merupakan informasi yang direkam oleh media dan dapat dibedakan, dianalisis, serta dikaitkan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan standar untuk memastikan akurasi serta relevansi data yang diperoleh (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat dianalisis menggunakan metode statistik sebagai alat uji untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data kuantitatif mengacu pada prosedur atau metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dapat diukur secara numerik. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui analisis dokumen, yaitu metode yang mengumpulkan informasi dari berbagai catatan, arsip, atau publikasi yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder (Husein Umar, 2013).

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara. Menurut Husein Umar (2013), data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari individu atau kelompok, misalnya melalui wawancara atau kuesioner. Indrianto dan Supono (2013) juga menjelaskan bahwa data primer bersumber dari pihak

pertama yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian. Namun, dalam penelitian ini, data primer tidak dikumpulkan melalui wawancara atau kuesioner, melainkan diperoleh melalui analisis dokumentasi terhadap artikel berita yang dipublikasikan oleh media daring Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id dalam rentang waktu Oktober 2023 - Oktober 2024. Artikel-artikel ini menjadi sumber utama dalam mengidentifikasi bagaimana citra kepolisian dikonstruksikan dalam pemberitaan selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi. Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang mencakup berbagai bentuk informasi, seperti dokumen tertulis, laporan, arsip, serta berbagai catatan yang relevan dengan penelitian. Jenis dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi artikel berita mengenai kepolisian, yang mencakup aspek seperti tema berita, nada pemberitaan, narasumber, serta citra kepolisian yang ditampilkan dalam media daring.

2. **Data Sekunder**

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur dan referensi yang relevan dengan topik penelitian (Rizqiyah, 2020). Data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan (*library research*), di mana peneliti mencari teori dan konsep yang berkaitan dengan analisis citra kepolisian dalam media massa. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, serta artikel akademik yang membahas metodologi penelitian kuantitatif, analisis isi, serta kajian media terkait citra kepolisian. Proses pengumpulan data sekunder ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian serta memberikan perspektif akademik yang mendukung hasil analisis yang dilakukan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini, penelitian ini memastikan bahwa data yang dianalisis bersifat objektif, sistematis, dan sesuai dengan standar penelitian kuantitatif. Melalui kombinasi data primer dari artikel berita dan data sekunder dari literatur ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana media daring mengonstruksi citra kepolisian dalam satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama dalam analisis isi artikel media berita khususnya yang dipublikasikan oleh Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id selama periode Oktober 2023 – Oktober 2024 . Artikel-artikel tersebut dianalisis untuk melihat bagaimana citra kepolisian dikonstruksikan oleh media daring. Di sisi lain, data sekunder digunakan sebagai landasan teoritis yang mendukung proses analisis dengan merujuk pada berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan artikel akademik lainnya. Kombinasi kedua jenis data ini memungkinkan penelitian untuk menyajikan analisis yang mendalam dan menyeluruh mengenai representasi kepolisian dalam media massa selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi.

3.5. Metode Pengujian Data

Dalam penelitian ini, pengujian data dilakukan untuk memastikan bahwa hasil analisis memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Salah satu metode yang digunakan adalah uji reliabilitas, yang bertujuan untuk menilai stabilitas dan konsistensi data dalam penelitian analisis isi terhadap pemberitaan citra polisi di media daring Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id. Menurut Harun Rasyid dalam Nasution (2019), hasil pengukuran data harus memiliki tingkat kesalahan yang seminimal mungkin agar hasil penelitian tetap konsisten meskipun pengukuran dilakukan berulang kali. Dengan demikian, jika instrumen penelitian yang sama digunakan oleh peneliti yang berbeda atau dalam waktu yang berbeda, hasil yang diperoleh seharusnya tetap serupa, yang menunjukkan tingkat keandalan tinggi dari instrumen tersebut.

Reliabilitas dalam penelitian ini mencerminkan stabilitas, konsistensi, dan keandalan dalam proses analisis data. Jika alat ukur yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang sama saat diuji kembali dalam kondisi yang sama, maka instrumen tersebut dapat dianggap reliabel (Nasution, 2019). Oleh karena itu, pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki keakuratan yang tinggi dan dapat dipercaya dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

Dalam analisis isi, salah satu keunggulan yang ditawarkan adalah kemampuannya dalam mengevaluasi tingkat kesesuaian antara *encoder* atau *intercoder*, yaitu sejauh mana proses analisis dapat direplikasi oleh peneliti lain dalam situasi yang berbeda (Krippendorff, 2018). Keandalan ini penting karena jika data yang dikodekan oleh satu peneliti dapat menghasilkan hasil yang serupa ketika diuji oleh peneliti lain dengan metode yang sama, maka dapat dikatakan bahwa penelitian memiliki *intercoder reliability* yang tinggi (Setiawan, 2022). Jika dua atau lebih *encoder* menghasilkan hasil yang serupa dalam proses pengkodean, maka reliabilitasnya dapat dipastikan dan penelitian dapat dianggap objektif.

Untuk memastikan objektivitas penelitian ini, dilakukan konfirmasi ulang terhadap hasil perhitungan unit analisis melalui pengujian reliabilitas *intercoder* Holsti. Metode reliabilitas *intercoder* Holsti digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan antara dua atau lebih peneliti dalam mengkodekan data yang sama (Setiawan, 2022). Rumus Holsti digunakan karena mampu menghitung persentase kesepakatan antara coder dalam proses analisis isi, sehingga memastikan bahwa hasil penelitian ini memiliki keandalan tinggi dan dapat diuji kembali dengan hasil yang konsisten. Dengan menerapkan metode uji reliabilitas yang ketat, penelitian ini memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan dan digunakan untuk menganalisis pola pemberitaan terkait citra kepolisian di media daring. Hal ini penting agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan bagaimana media mengonstruksi citra polisi dalam satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi.

Tabel 3.5. Pengujian Data

NO	KATEGORI	INDIKATOR	KET.	KODE
1	Tema Berita	Kinerja Polisi		(1)
		Kompetensi Polisi		(2)
		Profesional		(3)
		Moralitas		(4)
		Lainnya		(5)
2	Jenis Berita	Hard News		(1)
		Soft News		(2)
3	Nilai Berita	Magnitude (Besar)		(1)
		Significace (Penting)		(2)
		Conflict (Konflik)		(3)
		Timelines (Waktu)		(4)
		Proximity (Kedekatan)		(5)
		Human Interest (Manusiawi)		(6)
		Oddity (Unik)		(7)
		Impact (Pengaruh)		(8)

4	Narasumber	Currency (Kekinian)	(9)
		Keluarga / Kerabat	(1)
		Selebritis	(2)
		Politikus	(3)
		Jurnalis	(4)
5	Nada Pemberitaan	Masyarakat	(5)
		Positif	(1)
		Negatif	(2)
6	Citra Polisi	Netral	(3)
		Positif	(1)
		Negatif	(2)
		Netral	(3)

Sumber: Olahan Peneliti.

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar mampu mengukur konsep yang dimaksud dalam penelitian. Menurut Rohman (2022), terdapat dua teknik utama dalam pengujian validitas. Pertama, validitas dapat dipastikan dengan menggunakan alat ukur yang telah digunakan sebelumnya dalam penelitian lain dan telah diterima oleh komunitas ilmiah. Kedua, validitas dapat diuji dengan menilai kelayakan alat ukur untuk memastikan bahwa instrumen tersebut sesuai dengan konsep yang ingin diukur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas wajah (*face validity*), yaitu metode untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan secara kasatmata mencerminkan dimensi konseptual yang relevan dengan penelitian. Konsep utama dalam validasi ini adalah "*apa yang terlihat adalah apa yang didapat*", yang berarti bahwa instrumen penelitian harus secara langsung berkaitan dengan variabel yang diukur (Rohman, 2022).

Hasil analisis dalam penelitian ini sangat bergantung pada keakuratan alat ukur yang digunakan. Oleh karena itu, validitas dalam penelitian ini akan menentukan sejauh mana instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memastikan validitas instrumen, peneliti meminta beberapa pakar dan ahli di bidang media dan komunikasi untuk mengevaluasi alat ukur yang digunakan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai apakah alat ukur tersebut relevan, sesuai dengan standar penelitian akademik, serta dapat digunakan untuk

menganalisis pemberitaan terkait citra kepolisian di media daring Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan aspek krusial dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Uji reliabilitas dilakukan untuk memverifikasi bahwa alat ukur yang digunakan dapat memberikan hasil yang stabil dan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Menurut Kaplank dan Golden (Pahlevi, 2021), reliabilitas diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak mengalami perubahan akibat faktor seperti kondisi lingkungan, instrumen pengukuran, atau individu yang melakukan analisis. Dengan kata lain, data yang reliabel adalah data yang tetap konsisten meskipun dilakukan pengukuran ulang dalam kondisi yang berbeda.

Menurut Eriyanto (Setiawan, 2022), uji reliabilitas sangat penting dalam penelitian yang menggunakan analisis isi, karena melibatkan pengukuran independen terhadap objek penelitian, instrumen penelitian, serta individu yang melakukan pengkodean data. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan melalui metode uji antar-koder (*intercoder reliability*), di mana lebih dari satu peneliti atau koder melakukan analisis terhadap data yang sama untuk memastikan konsistensi hasil penelitian.

Untuk memastikan reliabilitas data, peneliti melibatkan dua koder independen yang akan melakukan pengkodean secara terpisah. Hasil dari kedua koder tersebut kemudian dibandingkan untuk menilai tingkat kesesuaian atau kesepakatan antara keduanya. Proses ini dikenal sebagai uji *intercoder reliability*. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus reliabilitas *intercoder* Holsti. Menurut Pahlevi (2021), reliabilitas dianggap dapat diterima apabila rasio *intercoder reliability* mencapai 70% atau lebih. Jika hasil pengukuran menunjukkan persentase di atas 70%, maka data dapat dikategorikan sebagai reliabel, sedangkan jika kurang dari 70%, maka data dianggap tidak reliabel dan memerlukan perbaikan dalam proses pengkodean. Dengan menerapkan uji validitas dan reliabilitas yang ketat, penelitian ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan

memiliki tingkat akurasi yang tinggi serta dapat diandalkan dalam menganalisis pola pemberitaan terkait citra kepolisian di media daring selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi.

Berikut adalah rumus Holsti yang akan digunakan dalam penelitian ini:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Gambar 3.1. Rumus Holsti

Penjelasan Rumus:

M : Jumlah Koding yang sama antara dua koder

N1 : Jumlah item yang dihitung Coder 1

N2 : Jumlah item yang dihitung Coder 2

Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas Data

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Persentase	
Tema Berita	Kinerja Polisi	35	35	2(35)/35+35	100%	
	Kompetensi Polisi	27	25	2(25)/27+25	96%	
	Profesional	52	54	2(52)/52+54	98%	
	Moralitas	42	42	2(42)/42+42	100%	
	Lainnya	8	8	2(8)/8+8	100%	
Jenis Berita	<i>Hard News</i>	131	132	2(131)/131+132	99%	
	<i>Soft News</i>	33	32	2(32)/33+32	98%	
	<i>Magnitude</i> (Besar)	21	21	2(21)/21+21	100%	
	<i>Significance</i> (Penting)	20	18	2(18)/20+18	94%	
	<i>Conflict</i> (Konflik)	72	72	2(72)/72+72	100%	
Nilai Berita	Timelines (Waktu)	47	48	2(47)/47+48	98%	
	<i>Proximity</i> (Kedekatan)	1	1	2(1)/1+1	100%	
	<i>Human Interest</i> (Manusiawi)	37	37	2(37)/37+37	100%	
	<i>Oddity</i> (Unik)	14	14	2(14)/14+14	100%	
	<i>Impact</i> (Pengaruh)	10	12	2(10)/10+12	90%	
	<i>Currency</i> (Kekinian)	28	27	2(27)/28+27	98%	
	Keluarga / Kerabat	0	0	-	-	
	Narasumber	Selebriti	0	0	-	-
		Politikus	8	8	2(8)/8+8	100%
		Jurnalis	26	27	2(26)/26+27	98%

	Masyarakat	26	26	$2(26)/26+26$	100%
	Polisi	103	102	$2(102)/103+102$	99%
	Media	1	1	$2(1)/1+1$	100%
Nada Pemberitaan	Positif	50	50	$2(50)/50+50$	100%
	Negatif	42	42	$2(42)/42+42$	100%
	Netral	72	72	$2(72)/72+72$	100%
Citra Polisi	Positif	50	50	$2(50)/50+50$	100%
	Negatif	44	42	$2(42)/44+42$	97%
	Netral	70	72	$2(70)/70+72$	98%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

Tahapan melakukan uji reliabilitas dalam analisis isi kuantitatif dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah berikut:

1. Analisis isi terhadap 164 pemberitaan yang berasal dari tiga media daring, yaitu Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana media daring mengonstruksi citra kepolisian selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi.
2. Pemilihan *coder* 2 peneliti menetapkan kriteria yakni ditugaskan untuk melakukan proses coding (pengkodean) terhadap data dalam penelitian analisis isi kuantitatif dalam konteks penelitian ini artikel berita yang telah dipilih. Dimana *coder* 2 memiliki perlu memiliki pemahaman tentang pedoman pengkodean, mampu menerapkan standar pengkodean secara konsisten, dan pernah melakukan penelitian serupa maupun pengalaman pengkodean.
3. Pembuatan dan pengisian lembar *coding*, yang dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi dari setiap kategori yang telah ditentukan dalam penelitian, seperti tema berita, nada pemberitaan, serta narasumber yang digunakan.
4. Kemudian melakukan perumusan menggunakan rumus holsti yang digunakan dalam penelitian analisis isi kuantitatif.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk meneliti dan menginterpretasikan makna dari isi teks atau media tertentu secara sistematis dan objektif (Fitriyah, 2023). Dalam konteks penelitian ini, analisis isi diterapkan

untuk mengkaji representasi citra kepolisian dalam pemberitaan media daring Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi.

Analisis isi terbagi menjadi dua pendekatan utama, yaitu analisis isi kuantitatif dan analisis isi kualitatif. Dalam pendekatan kuantitatif, analisis isi berfungsi sebagai metode pengukuran variabel yang mengandalkan data numerik dan statistik untuk mengidentifikasi pola tertentu dalam teks. Sementara itu, dalam pendekatan kualitatif, analisis isi lebih dekat dengan metode interpretatif yang menyoroiti makna dan pesan dalam suatu teks (Fitriyah, 2023).

Dalam penelitian ini, digunakan analisis isi kuantitatif, yang lebih sering digunakan dalam ilmu sosial yang berlandaskan positivisme (Subiakto, 1990). Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengukur frekuensi kemunculan tema atau variabel tertentu dalam pemberitaan terkait kepolisian. Sejarah perkembangan analisis isi sendiri dimulai dalam dunia jurnalistik, di mana teknik simbol *coding* yang diperkenalkan oleh Harold D. Lasswell digunakan untuk mencatat simbol atau pesan dalam media secara sistematis dan kemudian diinterpretasikan (Fitriyah, 2023).

Tujuan utama dari penggunaan metode analisis isi dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola, tema, dan karakteristik tertentu yang terdapat dalam pemberitaan media daring tentang citra kepolisian. Metode ini memungkinkan penelitian untuk meneliti bagaimana media mengemas pemberitaan terkait kepolisian, baik dari segi nada berita (positif, negatif, atau netral), jenis sumber berita yang digunakan, maupun tema utama yang diangkat. Selain itu, analisis isi juga dapat diterapkan dalam berbagai bentuk media, seperti teks, audio, maupun visual, meskipun penelitian ini berfokus pada artikel berita daring. Dalam penelitian ini, analisis isi dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, sebagai berikut (Fitriyah, 2023):

1. Merumuskan masalah penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi dan menjelaskan rumusan masalah yang ingin dipecahkan, yaitu bagaimana citra kepolisian dikonstruksikan dalam pemberitaan media daring selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi.

2. Melakukan studi pustaka

Peneliti melakukan kajian literatur yang relevan terkait metode analisis isi serta penelitian terdahulu yang membahas pemberitaan kepolisian dalam media massa. Studi pustaka ini bertujuan untuk memahami kerangka kerja teoritis dan metodologis yang digunakan dalam penelitian sejenis.

3. Menentukan unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pemberitaan terkait kepolisian yang dipublikasikan oleh Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id. Unit analisis dalam penelitian ini adalah teks berita, yang dianalisis berdasarkan tema berita, nada pemberitaan, dan sumber yang digunakan.

4. Menentukan sampel penelitian

Sampel yang dianalisis adalah 164 artikel berita yang membahas citra kepolisian dalam periode Oktober 2023 - Oktober 2024. Artikel berita dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

5. Menentukan variabel penelitian

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi: Tema pemberitaan (misalnya, kinerja kepolisian, kasus penyalahgunaan wewenang, atau hubungan polisi dengan masyarakat). Nada pemberitaan (positif, negatif, atau netral). Sumber berita (apakah narasumber berasal dari kepolisian, masyarakat, pakar, atau media lain).

6. Membuat kategorisasi dan pedoman pengkodean

Pada tahap ini, peneliti menetapkan kategori analisis yang akan digunakan dalam proses pengkodean data. Pedoman pengkodean dibuat agar semua koder (peneliti yang melakukan pengkodean) dapat menggunakan kategori analisis yang sama secara konsisten.

7. Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan artikel berita yang telah memenuhi kriteria sampel dan menyusun data sesuai dengan kategori analisis yang telah ditetapkan.

8. Melakukan proses pengkodean data

Artikel berita dianalisis dengan cara memberikan kode pada setiap unit analisis berdasarkan variabel yang telah ditentukan. Koding dilakukan secara sistematis menggunakan lembar coding, yang mencatat frekuensi kemunculan setiap kategori dalam pemberitaan.

9. Mengolah data

Data yang telah dikodekan dihitung berdasarkan frekuensi atau proporsi dari setiap kategori analisis. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik untuk memudahkan interpretasi temuan penelitian.

10. Menyajikan data dan memberikan interpretasi

Hasil temuan analisis disajikan dalam bentuk visualisasi data, seperti tabel dan grafik, serta dijelaskan dalam narasi akademik. Peneliti memberikan interpretasi terhadap pola yang ditemukan dalam pemberitaan, misalnya kecenderungan media dalam menampilkan citra kepolisian sebagai institusi yang profesional atau justru kontroversial.

11. Menyusun laporan hasil penelitian

Semua elemen penelitian disusun dalam laporan penelitian yang sistematis, mencakup pendahuluan, metode, hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan. Implikasi dari hasil penelitian juga dibahas, termasuk kontribusi penelitian terhadap kajian komunikasi dan media.

Dengan menggunakan metode analisis isi kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pola pemberitaan citra kepolisian di media daring. Proses analisis dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan objektivitas, validitas, dan reliabilitas, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik yang signifikan dalam kajian komunikasi dan media massa.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil analisis dan interpretasi data. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan

yang perlu dicatat. Salah satu keterbatasan utama adalah subjektivitas dalam pemilihan narasumber yang sering kali mempengaruhi kecenderungan pemberitaan. Proses identifikasi nada berita, tema, dan nilai berita dapat menjadi tantangan, karena aspek-aspek ini sangat bergantung pada sudut pandang serta konteks sosial dan budaya tertentu. Dengan demikian, interpretasi atas citra kepolisian dalam pemberitaan media daring bisa bervariasi tergantung pada perspektif masing-masing pihak.

Selain itu, penelitian ini terbatas pada tiga media daring, yaitu Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id. Meskipun media ini dipilih berdasarkan kredibilitas dan jangkauan nasionalnya, hasil penelitian ini tidak dapat sepenuhnya mewakili keseluruhan pemberitaan media di Indonesia. Analisis hanya mencerminkan pola pemberitaan dalam media-media tersebut, sehingga generalisasi terhadap semua media massa perlu dilakukan dengan hati-hati.

- Keterbatasan lainnya adalah periode penelitian yang terbatas, yaitu hanya mencakup rentang waktu Oktober 2023 - Oktober 2024. Rentang waktu ini dipilih untuk menangkap dinamika pemberitaan dalam satu tahun terakhir pemerintahan Presiden Joko Widodo. Namun, dengan cakupan waktu yang lebih luas, penelitian di masa depan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai bagaimana citra kepolisian dibentuk dalam jangka waktu yang lebih panjang. Meskipun memiliki keterbatasan, penelitian ini tetap berkontribusi dalam memahami pola pemberitaan citra kepolisian di media daring. Keterbatasan ini juga dapat dijadikan sebagai peluang untuk penelitian selanjutnya, yang dapat memperluas cakupan media, memperpanjang periode analisis, serta menggunakan metode tambahan guna memperoleh hasil yang lebih kaya dan mendalam.

